IMAJINASI BENTUK AIR
DALAM LUKISAN

JURNAL

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Untung Yuli Prastiawan

NIM: 101 2101 021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

IMAJINASI BENTUK AIR
DALAM LUKISAN

JURNAL

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Untung Yuli Prastiawan
NIM: 101 2101 021

Pembimbing:

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
Wiyono, M.Sn.

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

IMAJINASI BENTUK AIR DALAM LUKISAN diajukan oleh Untung Yuli Prastiawan, NIM 101 2101 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni.

Lutse Lambert DM, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001

ABSTRAK

Penciptaan Karya Seni: Imajinasi Bentuk Air dalam Lukisan

Oleh : Untung Yuli Prastiawan

NIM : 101 2101 021

Imajinasi Bentuk Air dalam Lukisan merupakan daya pikir untuk membayangkan dan menciptakan gambar dari wujud air, disajikan sedemikian rupa sebagai imajinasi untuk menciptakan karya seni dua dimensional menggunakan garis dan warna yang merupakan suatu ungkapan pengalaman artistik sesuai dengan sifat dan karakter fisik yang melekat padanya.

Kata kunci: imajinasi, bentuk, wujud, pengalaman artistik konsep visual imajinasi bentuk air.

ABSTRACT

Creation of Artwork: Imagination of Water Form in Painting

By: Untung Yuli Prastiawan

NIM: 101 2101 021

Imagination of Water Form in Painting is power mind for to imagine and create artwork of the water form, serving completely as imagination to creating artwork two dimention using the line and color is something expression artistic experience coresponding with character of it.

Keywords: imgination, form, artistic experience, visual concepts of the imagination of water forms.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni telah dikenal secara umum oleh masyarakat luas, karena sudah menjadi bagian dari masyarakat terutama di Yogyakarta hingga seni melekat dalam segala aktivitas manusia sehari-hari, berkembang sedemikian pesat sejalan dengan dinamika kehidupan manusia dari waktu ke waktu.

Kebutuhan manusia akan keindahan sebagai salah satu pemenuhan batin dalam mengungkapkan suatu peristiwa maupun kejadian yang dialami. Salah satu yang terjadi dalam kehidupan penulis adalah berhubungan dengan air. Pengalaman pribadi penulis tentang air, yaitu pada waktu umur 10 tahun ketika Sekolah Dasar tahun 1992, tinggal di desa Tingal, Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Saat itu mengalami musibah ketika bermain-main di sungai Elo dan sungai Progo bersama dengan teman-teman sebaya, karena tidak bisa berenang penulis terhanyut ke dalam aliran sungai, berada dalam situasi yang sangat mencekam dan sangat mengerikan, dalam keadaan setengah sadar seakan merasa seperti melihat adanya warna-warna saling tumpang-tindih, gelap, dan terang.

Penulis terasa tercekik tidak bisa bernafas karena masuknya air dalam sistem pernafasan, badan terasa kehilangan kendali dalam setiap pergerakan tubuh, dan akhirnya benar-benar merasakan ketidaksadaran. Kejadian itu tak dapat dilupakan oleh penulis, sehingga sampai saat ini pun mengalami trauma pada air terutama besaran arus maupun kapasitas serta kedalaman tertentu.

Pengalaman trauma terhadap air membuat penulis lebih banyak terbayang tentang air, kedekatan tersebut menimbulkan ketertarikan terhadap unsur alam tersebut.

Kedekatan penulis dengan air membawa pada munculnya ide, mengangkatnya menjadi *subject matter* lukisan karya Tugas Akhir, yang menjadi ciri khas yang penulis miliki. Banyak seniman menggambarkan air dalam bentuk pergerakan sebuah aliran air atau sungai, lautan yang sedang turbulensi atau bahkan air terjun, akan tetapi banyak juga dari mereka yang senang dengan objek-objek air yang tenang, diam seperti misalnya danau, sungai yang hampir tak mengalir, dan permukaan laut yang tak berombak. Dalam setiap kasus ini, air menentukan suasana *(mood)* keseluruhan dari karya seni.

Dalam seni rupa, air menjadi salah satu objek yang menarik untuk dihadirkan sebagai suatu elemen, spirit, sifat, fisik, dan karakteristiknya yang unik. Siklus, bentuk, proses perubahan wujudnya mulai dari proses penguapan atau evaporasi, proses membeku, serta proses mencairnya es yang meleleh. Pada air kadang memunculkan refleksi bentuk yang terdistorsi, pada air yang menetes kadang memberi irama tertentu, atau uap air mendidih dan gejolaknya yang kadang menakutkan. Air menginspirasi untuk menciptakan karya seni lukis. Mengangkat tema air merupakan upaya untuk dekat, berdamai, serta menghilangkan rasa trauma yang ada pada diri penulis.

Air secara citra visual dan simbol-simbol yang melekat dari spirit dan sifat fisiknya sangatlah menarik untuk dijadikan sebagai ide penciptaan karya

seni lukis, memungkinkan dieksplorasi untuk dihadirkan kembali guna menciptakan bentuk-bentuk imajinatif dengan karakteristik yang dimilikinya sebagai penyampaian gagasan atau kegelisahan terhadap suatu peristiwa yang dialami manusia. Air tidak sekedar sebagai unsur alam semata, ia juga menjadi objek untuk mewakili persoalan dalam kehidupan. Air menjadi lebih menarik dalam imajinasi yang dihadirkan sebagai representasi pengalaman pribadi.

B. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan dan dapat disusun rumusan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Rumusan
   a. Apakah yang dimaksud imajinasi bentuk air sebagai tema dalam lukisan?
   b. Bagaimanakah mewujudkan imajinasi bentuk air dalam lukisan?
2. Tujuan :

Adapun tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir penciptaan seni lukis, yaitu:

a. Mengemukakan imajinasi air sebagai tema dalam lukisan.
b. Memvisualisasikan imajinasi bentuk air sebagai pengalaman estetik dengan mengekspresikannya melalui elemen-elemen seni rupa dan menerapkan permainan bentuk, warna, dan komposisi, untuk menciptakan karya seni lukis yang menarik (artistik).

C. Teori dan Metode

1. Teori

Seni rupa telah dikenal secara umum oleh masyarakat luas, untuk memahami tentang seni, salah satu pengertiannya adalah :

> "Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan".[1]

Pernyataan Herbert Read tersebut menunjukkan bahwa perasaan keindahaan merupakan kebutuhan manusia dalam bentuk kesenangan sebagai ekspresi positif dari persoalan kehidupan dan tersajikan dalam bentuk karya.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang lebih jauh lagi mengenai pengaruh seni bagi para penikmatnya:

> "Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakan jiwa perasaan manusia lainnya, Penulis".[2]

Hal tersebut selain seni bersifat mempengaruhi juga seni berfungsi untuk mengungkapkan kegelisahan maupun perasaan seseorang dalam menanggapi persoalan yang dihadapinya melalui ciptaan karyanya sebagai upaya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lainnya sehingga menjadi salah satu media untuk berkomunikasi.

---

[1] Dharsono Soni Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Rekayasa Sains: Bandung, 2004), p. 2.

[2] Soedarso SP, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Saku Dayar Sana: Yogyakarta, 1990), p. 2.

> "Seni berangkat dari kepekaan emosi, dan kepekaan seperti itu melahirkan bentuk terpola yang harmonis dan memuaskan rasa keindahan kita".[3]

Sedangkan menurut Suzana K. Langer:

> "Seni merupakan simbol dari perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbolis dari perasaan manusia. Bentuk-bentuk simbolis yang mengalami trasformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seni melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikirannya semata".[4]

Uraian di atas menyimpulkan bahwa seseorang berkarya dapat berkaitan dengan pengalaman pribadinya. Karya seni dapat mengekspresikan kepribadian melalui pengalaman, baik dalam kesenangan maupun trauma terhadap kejadian tertentu.

Konsep penciptaan atau ide sangat mempengaruhi berlangsungnya proses kreatif. Timbulnya ide atau konsep tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti: "Faktor luar yang disebut faktor ekstrinsik: yaitu merupakan faktor dari luar diri"[5] di mana melihat fenomena berdasarkan pengalaman melihat melalui informarmasi dari koran atau berita di televisi. Faktor dari dalam yang disebut faktor intrinsik: yang terkandung di dalamnya"[6] yaitu proses intuitif, yang muncul dari imajinasi dan pengalaman yang pernah dialami. yang menimbulkan ide untuk mewujudkannya dalam bentuk visual dua dimensional (lukisan).

---

[3]Drs Human Sahmar, *Mengenali Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik, dan Estetika*, Semarang Press, Semarang, p. 18.

[4]Dharsono Soni Kartika, *Op. Cit.*, p. 2.

[5]Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (CV Widya karya, Semarang, 2009), p. 188.

[6]*Ibid.*, p.131.

Dari uraian di atas menunjukan bahwa seni berhubungan erat pada pengalaman yang akhirnya membuat seorang seniman sensitif terhadap objek di sekitarnya. Dalam berkarya seniman mendapatkan pengalaman melalui pengamatan, kekaguman, serta kecintaan terhadap hal-hal tertentu. Contohnya terhadap air yang menjadi pilihan penulis.

Seperti yang kita ketahui bahwa air adalah senyawa yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di Bumi[7]. Air dapat berwujud padatan (es), cairan (air), dan gas (uap air). Air merupakan satu-satunya zat yang secara alami terdapat di permukaan Bumi dalam ketiga wujudnya tersebut[8].

Air merupakan sebuah elemen yang sangat penting dan dibutuhkan demi kelangsungan kehidupan makhluk di Bumi yang memiliki beberapa sifat, antara lain: air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, permukaan air selalu mendatar, air meresap melalui celah-celah kecil, mengalami evaporasi atau penguapan ketika dipanaskan. Wujud air memiliki karakter maupun wujud fisik yang dimilikinya sebagai zat cair yang pada suhu nol derajat menjadi beku, dan air mampu melarutkan berbagai senyawa kimia.

Semua itu akhirnya akan menciptakan bentuk-bentuk baru sebagai bahasa ekspresi simbolik untuk menampung gagasan penulis dalam proses berkarya seni.

---

[7] Phillip Ball, *Water and Life; Seeking the Solution*, (Nature 436, 25 Augustus 2005), p. 1084-1085.

[8] Peter Tyson, *Life's, Little Essential*, (Nova, Origins, July 2004).

Dengan membangun imajinasi melalui seni lukis, air akan merepresentasikan persoalan kehidupan, sebagai suatu upaya untuk dekat, berdamai, sekaligus menghilangkan rasa trauma yang ada pada diri pencipta sebagai terapi fisik, spirit, mental, dan psikologis yang memberikan kesan keindahan.

2. Metode

Imajinasi memegang peranan penting bagi seorang seniman dalam usaha mengangkat persoalan dalam karyanya, di antaranya yang mencerminkan realitas dari keadaan yang dialaminya. Ilmu yang didapatkan melalui pendidikan dan pengalaman menjadi modal dalam mengungkap realitas, bentuk, wujud, penyaksian dan pengamatan alam yang bersifat imajinatif.

Bentuk dan karakteristik air sarat akan nilai artistik, baik ditinjau dari bentuk, sifat, maupun wujud fisik yang dimilikinya sebagai zat cair yang dapat membasahi, memiliki sifat transparan, berkilau, dan apabila dicampurkan dengan pewarna akan tetap memiliki karakteristik air yang tidak berubah yaitu pada umumnya transparan, tergantung dari campuran matrial yang mempengaruhinya. Sifat dari air mengikuti hukum gravitasi, menempati ruang terendah, sedangkan elastisitas bentuk air sesuai dengan wadahnya membuat air selalu tampak seperti bentuk wujud suatu benda yang ditempatinya. Karakteristik dapat merangsang ide kreatif untuk melahirkan gagasan baru sebagai artikulasi menanggapi atau merespon

kegelisahan-kegelisahan terhadap peristiwa yang terjadi baik dalam diri maupun lingkungan sekitar.

Karya Tugas Akhir ini berawal dari persoalan pribadi, namun dikembangkan sebagai upaya untuk memvisualisasikan ide-ide yang lahir melalui proses perenungan dan pemahaman akan kegelisahan-kegelisahan persoalan yang lebih umum, dengan menggunakan air secara imajinatif sebagai bahasa visual yang kaya akan karakter. Melalui berbagai tangkapan pada karakter air kemudian diimplementasikan pada bentuk-bentuk tertentu yang dihadirkan pada karya lukisan.

Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek-objek seni. Bentuk yang dimaksud dalam karya ini bentuk objek yang dipergunakan sebagai bahasa simbol di dalam menvisualkan dan mempertegas ide atau gagasan.

> "Karya seni menggunakan *shape* (bentuk) sebagai simbol perasaan seniman di dalam menggambarkan objek dari *subject matter*, maka tidaklah mengherankan apabila seseorang kurang dapat menangkap atau mengetahui secara pasti tentang objek hasil pengolahannya. Karena terkadang-kadang *shape* atau bentuk tersebut mengalami transformasi sesuai dengan gaya dan cara mengungkapkan secara pribadi seorang seniman. Bahkan perwujudan yang terjadi akan semakin jauh berbeda dengan objek sebenarnya. Itu menunjukan adanya proses yang terjadi di dalam dunia ciptaan bukan sekedar terjemahan dari pengalaman tertentu atau sekedar yang dilihatnya".[9]

Dalam perwujudan bentuk objek-objek air ini secara keseluruhan dihadirkan secara deformatif.

---

[9]Soegeng TM. ed, *Tinjauan Senirupa*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1987), p. 76.

> "Deformasi yaitu perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau sebenarnya sehingga hal ini dapat memunculkan figur/karakter baru yang lain dari sebelumnya. Deformasi diciptakan dengan cara: stilisasi (penggayaan), destruksi (perusakan), simplifikasi (penyederhanaan), dan distorsi (pembiasan)".[10]

Bentuk-bentuk dalam lukisan mengalami perubahan strukturnya dari objek aslinya yang diciptakan sedemikian rupa melalui penggayaan dengan nuansa garis tegas, membentuk sebuah objek yang seakan menyerupai bentuk-bentuk tertentu sarta simplifikasi dipresentasikan dari objek maupun figur yang disederhanakan sedemikian rupa bertujuan untuk mengurangi bentuk objek sehingga dapat menonjolkan sebagai objek utama.

Pada objek air, secara deformatif dihadirkan sebagai objek utama pada keseluruhan karya yang membentuk figur-figur tertentu yang telah mengalami penggayaan dan penyederhanaan dari objek sebenarnya dengan nuansa garis tegas, transparan, berkilau pada pencahayaan tertentu, bergerak yang berupa cipratan-cipratan.

Penciptaan karya seni rupa, di dalamnya mengandung beberapa keterkaitan antara karakter, gaya, serta elemen seni rupa, seperti; garis, warna, dan komposisi. Dalam mewujudkan karya lukis ini menggunakan beberapa elemen seni rupa, diantaranya:

[10]Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (DictiArt Lab & Djagad Art House: Yogyakarta, 2011), p. 98.

1. Warna

Unsur pada elemen seni lukis yaitu warna, "Warna adalah getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda".[11] Penggunaan warna dalam karya memberikan pengaruh besar pada karya. Warna mempunyai beberapa fungsi yang dapat mendukung karakter objek dan tema yang diangkat. Mengenai fungsinya, warna dijelaskan sebagai berikut: "Warna mempunyai tiga fungsi yaitu: warna simbol, media ekspresi, dan warna tanpa mengasosiasikan sesuatu".[12]

Warna-warna yang digunakan dalam berkarya hanya untuk menghasilkan komposisi warna yang menarik tanpa harus mengasosiasikan dengan sesuatu atau hanya sebagai ekspresi dalam berkarya.

2. Garis

Garis merupakan perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar atau kesan yang terbentuk oleh batas limit dari bentuk. Dalam karya ini garis hadir sebagai batasan dari bentuk atau warna.

3. Komposisi

Komposisi dalam setiap karya sangat dipertimbangkan secara matang. Komposisi yang dimaksud di sini suatu integritas dari komponen objek yang membangun kesatuan hingga menghadirkan kesan seimbang

[11]*Ibid.,* p. 433.

[12]Fajar Sidik dan Aming Prayitno, *Disain Elementer*, (Yogakarta: STSRI"ASRI",1981), p. 4.

dan harmonis, komposisi yang disajikan dalam karya ini sebagian besar komposisi formal atau seimbang.

Berdasarkan uraian mengenai elemen-elemen pembentukan karya seni di atas dapat dinyatakan bahwa konsep dalam penciptaan Imajinasi Bentuk Air dalam Lukisan adalah menghadirkan berbagai macam objek imajinasi dari bentuk air yang secara simbolik dituangkan dalam bentuk-bentuk figur manusia, benda, maupun binatang. Dideformasi sedemikian rupa melalui gaya realis dan transparan sehingga memunculkan cerita keadaan atau kondisi di balik kehidupan sehari-hari. Direpresentasikan secara personal melalui komposisi elemen-elemen seni rupa pada bidang dua dimensi dengan menampilkan kreativitas pada bentuk, warna, susunan komposisi, dan spontanitas garis pada kanvas yang dapat menimbulkan efek-efek yang artistik pada karya. Selama proses menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan penulis sendiri masih terus bereksplorasi. Dalam proses perwujudan perlu adanya kematangan pribadi dengan lingkungan alam yaitu meliputi saran, keterampilan, originalitas sebagai identitas yang khas. Bagaimanapun individualnya seorang seniman menyangkut ekspresinya, ia tetap membutuhkan manusia lainnya untuk menikmati hasil karyanya. Karena suatu karya seni terlahir memang untuk dinikmati baik untuk kebutuhan lahiriah maupun batiniah.

D. Pembahasan Karya

Lukisan adalah wujud akhir seluruh ungkapan perasaan ke dalam bidang dua dimensional ungkapan yang berdasarkan dari ide atau gagasan akhirnya memiliki wujud atau bentuk yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pembuat maupun penikmatnya atau orang lain.

Proses paling menentukan dalam pembuatan suatu karya lukis yaitu proses pengerjaannya. Di mana proses tersebut mengolah bentuk, pewarnaan, garis, dan komposisi yang harmoni. Di samping itu, tidak kalah pentingnya karena merupakan arti dan fungsi sebuah lukisan adalah makna yang terkandung di dalamnya. Makna yang terkandung di dalamnya akan menimbulkan sebuah pertanyaan bagi penikmatnya. Kedua aspek tersebut baik visual maupun makna dari sebuah lukisan merupakan satu dari kesatuan yang utuh di mana tidak semua orang merasakannya. Sehingga sangat perlu sebuah ulasan atau tinjauan terhadap suatu karya lukisan yang berfungsi menjembatani komunikasi antara pelukis dan penikmatnya.

Karya 1

Gb. 1. **Untung Yuli Prastiawan**, *"Tragedy"*
Akrilik dan cat minyak pada kanvas, 80 cm x 60 cm, 2017.
(Dokumentasi oleh: Swasti Handayani Putri), 2017.

Karya ini diolah dengan teknik transparan dan menggunakan komposisi non formal, serta warna yang dipakai adalah warna dingin. Warna yang gelap yaitu biru tua menandakan suatu kedalaman air dan warna biru muda yang berupa garis menandakan esensi gerak pada arus air yang tidak teratur. Pada objek utama merepresentasikan bentuk figur orang yang dideformasi dengan menggunakan distorsi dan simplifikasi, di mana menceritakan tragedi yang membuat saya mengalami trauma dengan air pada saat bermain di sungai Elo dan sungai Progo, dalam suatu keeadaan air sungai yang tenang secara tiba-tiba saya terseret masuk dan hanyut ke arus sungai di bagian yang dalam, sehingga saya kehilangan kontrol kendali pada situasi dan kondisi tersebut. Suasana begitu sangat mencekam dengan digambarkanya langit yang gelap perpaduan warna biru tua dan hitam. Teman-teman di sekitar saya telah menyelamatkan saya dari air yang tenang tetapi berarus ganas dan menghanyutkan.

Karya 2

Gb. 2. **Untung Yuli Prastiawan**, *"Eksploitasi"*
Akrilik dan cat minyak pada kanvas, 90 cm x 70 cm, 2017.
(Dokumentasi oleh: Swasti Handayani Putri), 2017.

Karya ini menggunakan teknik transparan, serta *opaque*. *Background* warna biru pada lukisan dari objek utama menggambarkan bahwa manusia hidup dalam kegelapan. Pada objek utama merepresentasikan bentuk figur tangan yang dideformasi yaitu distorsi dan simplifikasi. Gambar tangan yang sedang memeras Bumi menggambarkan 71% Bumi yang terdiri dari air, begitu banyak tangan manusia yang kurang memperhatikan ketika air dijadikan sebuah ‘pembuangan sampah’, seperti kurang diperhitungkannya manajemen sampah lingkungan, limbah industri, serta eksploitasi pengeboran bumi secara besar-besaran yang menimbulkan keluarnya material alam dari dalam perut Bumi, segala macam polusi, pencemaran lingkungan dan lain sebagainya. Banyak orang yang kurang sadar bahwa alam tidak selalu bisa memperbaikinya sendiri dengan baik, sehingga kerusakan lingkunganpun tak dapat terhindarkan. karena tidak terjadi keseimbangan dalam suatu manajemen ataupun pengelolaan lingkungan.

Karya 3

Gb. 3. **Untung Yuli Prastiawan**, *"Obskuriti"*
Akrilik dan cat minyak pada kanvas, 70 cm x 90 cm, 2017.
(Dokumentasi oleh: Swasti Handayani Putri), 2017.

Seperti air yang berjatuhan dan tergelincir di atas daun talas, begitu pula jika seseorang tidak mempunyai sebuah pendirian, arah, tujuan, dan pandangan hidup yang jelas. Ketika manusia menghadapi masalah tersebut, maka hidupnya akan tejatuh dan terus terombang-ambing, tergelincir dalam ketidak jelasan serta ketidak pastian dalam menjalani di setiap kehidupan. Pada objek utama merepresentasikan bentuk figur orang yang dideformasi dengan menggunakan distorsi dan simplifikasi. Karya ini menggunakan gaya realis.

E. Kesimpulan

Karya seni lukis adalah salah satu cara untuk mengungkapkan dan mengekspresikan pengalaman batin manusia atau salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Mewujudkan hal ini perlu adanya pemikiran, ketajaman perasaan dan bakat yang dimiliki oleh setiap orang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan lukisan yaitu faktor latar belakang lingkungan dan pendidikan, yang juga tidak bisa terpisahkan adalah pengaruh media masa dan elektronik, selain itu ingatan masa lalu yang masih dikenang maupun sedang berlangsung, serta interaksi di luar diri.

Penciptaan karya-kara Tugas Akhir ini muncul karena adanya keinginan untuk mendalami secara spesifik dari bentuk sampai karakter air sebagai media maupun sarana untuk terapi bagi pencipta yang mengalami suatu kejadian yang berhubungan dengan air. Pada Tugas Akhir ini yang berjudul "**Imajinasi Bentuk Air dalam Lukisan"** merupakan pemahaman tentang pengalaman yang dirasakan sendiri atau melihat dari lingkungan sekitar, seperti hubungan manusia dengan alam sekitar dan manusia dengan manusia seiring berkembangnya zaman era gobalisasi. Dari pemikiran ini dapat diwujudkan dalam bentuk visual yaitu karya dua dimensional (karya seni lukis) ditampilkan melalui segala aspek estetis visual garis, warna, bentuk, bidang, tekstur dan komposisi.

Keseluruhan karya merupakan ungkapan maupun penyampaian permasalahan terhadap masyarakat ataupun bersifat personal. Dengan menggunakan air sebagai objek dalam lukisan yang dikomposisi, dideformasi,

dan diolah sedemikian rupa agar lebih menarik dan mudah dipahami apa maksud dan tujuan yang ingin disampaikan.

Tugas Akhir ini menampilkan karya lukisan yang dalam prosesnya memberi pengetahuan baru dan dapat mencurahkan berbagai pengalaman pribadi dan juga pengalaman dari melihat lingkungan sekitar sehingga menjadi pembelajaran dalam proses berkesenian.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ball, Philip. 2005, *Water and Life; Seeking the Solution*, Nature.

Prayitno, Aming dan Fajar Sidik. *Disain Elementer*. Yogakarta: STSRI" ASRI". 1981.

Sahmar, Human. 1993, *Mengenali Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik, dan Estetika,* Semarang Press, Semarang.

Soedarso, SP. 1990, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.

Kartika, Dharsono Soni. 2004, *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.

Susanto, Mikke. 2011, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Dicti Art Lab & Djagad Art House, Yogyakarta.

Sucitra, I Gede Arya. 2013, *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

TM, Soegeng. ed. *Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: Saku Sana Yogyakarta. 1987.

Tyson, Peter. 2004, *Life's, Little Essential*, Nova Origins.

Kamus:

Retnoningsih, Ana dan Suharso. (2009), *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* CV Widya karya, Semarang.